

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mulyani Sumantri mengemukakan “bahwa fase remaja merupakan masa peralihan atau transisi antara masa anak-anak menuju menuju masa dewasa.”¹

Remaja disebut sebagai masa transisi dari masa anak-anak menuju masa remaja atau sering disebut sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa awal yang dimulai kisaran dari umur 10 atau 12 tahun dan berakhir kira-kira umur 18 atau 22 tahun.

Masa remaja mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik, psikis, sosial dan intelektual. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi dari masa anak-anak menuju remaja sangat mencolok ditandai dengan adanya perubahan ukuran bagian-bagian badan, berkembangnya karakteristik seksual seperti membesarnya payudara bagi perempuan, tumbuhnya jakun bagi laki-laki, tumbuhnya rambut-rambut halus pada bagian tertentu, dan perubahan suara.

Selain itu, perkembangan dari aspek intelektual, remaja mulai berpikir secara idealis, logis dan sistematis. Maka dengan demikian diharapkan adanya

¹ Mulyani Sumantri, *Perkembangan Peserta Didik*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 3.3.

pengawasan dan bimbingan yang intensif bagi remaja dalam proses pembentukan pola pikir yang baik sehingga terbangunnya daya pikir yang baik bagi anak sehingga menghasilkan tindakan/prilaku yang positif.

Pada perkembangan sosial, remaja mulai memiliki status peranan sosial di masyarakat sehingga keberadaannya mulai diakui masyarakat dan memperoleh hubungan-hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya. Pada lingkungan masyarakat status sosial seorang remaja dapat menuai perhatian yang lebih dari masyarakat karena remaja lebih cenderung mudah terpengaruhi oleh pergaulan yang ada dilingkungan sekitarnya. Baik buruknya kondisi sosial remaja lebih berpengaruh kepada lingkungan sekitar yang dapat membentuk pola perilaku yang ditimbulkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kondisi lingkungan sekitarnya baik, maka pola kepribadian pada anak remaja cenderung positif atau sebaliknya jika kondisi lingkungan sekitarnya buruk maka pola perilaku atau kepribadian anak remaja cenderung negatif.

Belakangan ini berdasarkan sumber-sumber media elektronik banyak ditemukan problema yang terjadi di masyarakat, yang tak lain melibatkan sekumpulan anak-anak remaja seperti kasus kriminal dan juga tak kalah guncangnya yakni kasus yang mengatasnamakan isu SARA (Suku, Ras dan Agama) yang terjadi baik di dalam negeri maupun luar negeri yang disebabkan kurangnya rasa toleransi antar manusia, dan hal ini dapat mengakibatkan perpecahan bagi kalangan manusia karna atas dasar perbedaan. Fenomena ini

melibatkan semua kalangan baik kaum muda atau remaja ataupun kaum dewasa yang mempertahankan keyakinannya dengan cara mengucilkan kaum lain dan menganggap dirinya paling benar.

Persoalan agama menjadi hal yang sangat sensitif di kalangan masyarakat, kerap kali bentrokan terjadi di masyarakat disebabkan karena perbedaan keyakinan atau agama dan mengakibatkan timbulnya ujaran-ujaran kebencian kepada salah satu pihak dan bahkan lebih ekstrimnya lagi dapat menimbulkan perang fisik yang dapat menghilangkan nyawa sebagai taruhannya.

Dari beberapa kasus pemberitaan di media massa seperti dalam artikel VOA Indonesia yang memberitakan tentang darurat intoleransi di Indonesia seperti mengenai insiden aksi pembubaran paksa acara kebaktian di kompleks Sasana Budaya Ganesha. Kemudian adanya penurunan baliho Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta karena menampilkan sosok mahasiswa baru dan masih banyak kasus lainnya. Hal demikian terjadi karena kurangnya kesadaran akan adanya sikap toleransi beragama terutama bagi remaja.

Menurut Pengamat Politik AL-Chaidar dari Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe di Aceh, “fenomena ini merupakan bagian dari apa yang disebut sebagai “kebangkitan konservatisme”².

² <https://www.voaindonesia.com> diakses pada tanggal 02 Mei 2019

“Hal ini sepertinya merupakan perluasan dari kebangkitan konservatisme yang sedang terjadi di Timur Tengah dan sekitarnya. Ada semangat untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam secara *kaffah* atau total dalam kehidupan sehari-hari. Mereka kerap mewujudkannya dengan cara yang mengejutkan seperti tindakan razia berdasarkan fatwa semata tanpa mengindahkan prinsip hidup berdampingan secara damai dengan masyarakat lain, atau lewat gerakan purifikasi, dengan sama sekali menolak nilai-nilai, infrastruktur atau produk yang mereka anggap menyimpang”.³

Dari beberapa kasus pemberitaan di atas, tidak menutup kemungkinan bahwa remaja akan mudah terpengaruh dan ikut kepada arus mengenai isu intoleransi, sehingga paradigm mereka terbentuk dengan sendirinya atas dasar pengaruh eksternal dan kurangnya tingkat kesadaran akan adanya sikap toleransi, karena di masa sekarang intoleransi dengan dalam gawat darurat.

Begitupula pada masyarakat lingkungan kompleks perumahan Lopang Indah. Pada lingkungan ini komposisi penduduk atau warga yang tinggal, memiliki ragam atau perbedaan agama yang dianutnya. Komposisi penduduk pada lingkungan setempat berdasarkan data yang diperoleh dari ketua RW lingkungan Lopang Indah, jika dilihat dari ragam agama yang dianutnya ialah 70% muslim dan 30% non- muslim. Mayoritas agama islam sudah menjadi hal yang lazim bahwa umat islam menjadi penduduk terbanyak, akan tetapi ada pula kaum minoritas yang tinggal di perumahan kompleks Lopang Indah seperti agama budha, katolik, konghucu dan Kristen.

³ <https://www.voaindonesia.com> diakses pada tanggal 02 Mei 2019

Dalam masyarakat heterogen atau majemuk yang terdiri dari beberapa agama, tidak menutup kemungkinan bahwa gesekan antara agama satu dengan lainnya terjadi baik datang dari persoalan kecil atau sepele hingga berdampak kepada yang besar. Kurangnya tingkat kesadaran akan toleransi menjadi pokok persoalan pada remaja di kompleks perumahan lopang indah sehingga dapat memicu pertikaian antar sesama umat beragama seperti halnya kasus yang pernah terjadi di kompleks perumahan Lopang Indah, terdapat remaja yang terlibat perkelahian yang disebabkan saling ejek-mengejek atau rasis terhadap ajaran agama dan etnis yang dianut.⁴

Permasalahan di atas sangat menyalahi dari pada sikap toleransi, seharusnya dalam hidup bergama sikap toleransi atau pluralism harus dijunjung tinggi oleh remaja demi terwujudnya kehidupan beragama yang rukun dan damai.

Pluralisme merupakan sikap yang harus ditanamkan oleh masyarakat yang dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan, terlebih lagi masyarakat di perkotaan yang terkenal dengan kehidupan yang heterogen. masyarakat terbentuk dari kumpulan individu-individu yang berbeda, dan dengan perbedaan itulah menjadi landasan bahwa masyarakat perlu saling berinteraksi dalam menyampaikan gagasan atau budaya yang positif agar nilai-nilai sosial

⁴ Hasil Observasi dan wawancara dengan ketua remaja masjid pada tanggal 23 November 2018 (20.38 WIB)

tetap terjalin dengan baik sehingga terjalinnya masyarakat yang sejahtera dan harmonis.

Dalam padangan islam, perbedaan seharusnya menjadi rahmat bagi seluruh alam, karena dengan adanya perbedaan kita dapat mengenal dan memahami masing-masing karakteristik dari perbedaan itu sendiri dan hal ini merupakan suatu anugrah yang Allah berikan agar kita saling mengenal erat dan menjalin silaturahmi antar umat beragama. Sebagaimana dalam Firman Allah,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا^٥

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ {الْحُجُرَات: ١٣: ٤٩}

Artinya : “Wahai manusia, sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan kemudian menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, mahateliti”.(QS. Al-Hujurat : 49 : 13)⁵

Kesadaran akan adanya perbedaan baik agama, suku, mapun ras harus dijunjung tinggi bagi seluruh kalangan masyarakat termasuk kaum remaja di kompleks perumahan Lopang Indah demi terciptanya ketentraman dan kesejahteraan antar umat bergama. Maka dengan demikian kita sebagai kaum yang beragama harus membangun rasa toleransi yang tinggi antar umat

⁵ Al-Qur' an dam Terjemahnya. KEMENAG RI, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2018), 517.

beragama dan mengenyampingkan ego demi terwujudnya ketentraman hidup rukun antar umat beragama.

Dalam membangun kesadaran bertoleransi antar umat beragama perlu adanya pembinaan keagamaan bagi masyarakat khususnya bagi remaja dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama sebagai upaya untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama. Dengan tumbuhnya sikap toleransi beragama bagi remaja dapat mengurangi dan menghindari adanya konflik dalam masyarakat yang mengatasnamakan agama.

Selain itu kesadaran kaum remaja terhadap pentingnya ajaran Islam sebagai landasan hidup, ditandai dengan meningkatnya minat remaja terhadap kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan di masjid dalam bentuk organisasi seperti ROHIS atau RISMA.

Organisasi remaja masjid menjadi salah satu bentuk lembaga pendidikan yang berada dalam naungan masjid sebagai wadah perkumpulan yang bermanfaat dan menjadi suatu kegemaran para remaja untuk meningkatkan aktivitas pengalaman agamanya melalui masjid. Selain itu adapula kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung kepada proses pembelajaran agama bagi remaja sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang ajaran Islam, dengan harapan dapat membentuk pribadi yang baik sesuai konsep ajaran Islam dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan

beragama. Bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam program remaja masjid ialah pengajian.

Pengajian remaja merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan islam sebagai langkah untuk membina remaja yang dilaksanakan secara sadar dalam proses pendewasaan diri. Pembinaan keagamaan menjadi langkah penting dan solusi yang tepat dalam memberikan pembelajaran bagi remaja mengenai ilmu-ilmu agama yang secara khusus membahas sikap tasamuh/toleransi dan saling menghormati antar umat beragama sehingga dapat membentuk pribadi masyarakat yang baik sesuai dengan syari'at Islam.

Pembinaan keagamaan atau pengajian remaja dapat membantu untuk memperoleh pendidikan Islam sebagai langkah penunjang dalam lembaga pendidikan non-formal yang diselenggarakan di masjid, karena pada dasarnya pendidikan Islam tidak hanya pada lembaga formal seperti sekolah. Dengan adanya pengajian remaja dapat membantu mereka dalam memperoleh wawasan pengetahuan Islam secara luas. Melalui lembaga pengajian remaja masjid pesan-pesan keagamaan disampaikan kepada remaja sebagai bentuk pembinaan atau bimbingan, atau saling tukar menukar pendapat tentang masalah keagamaan, dan sebagai wadah untuk mendapatkan informasi bagi remaja serta sebagai wadah dalam melaksanakan kajian keagamaan.

Dengan adanya pembinaan keagamaan bagi remaja melalui remaja masjid diharapkan dapat menumbuhkan tingkat kesadaran dan sikap toleransi

antar umat beragama demi terwujudnya kehidupan yang tentram tanpa adanya konflik-konflik yang mengatasnamakan agama.

Dalam hal ini penulis bertujuan mengadakan penelitian mengenai kegiatan pembinaan keagamaan bagi remaja melalui remaja masjid yang dilaksanakan di lingkungan kompleks perumahan Lopang Indah Serang-Banten, serta mengetahui kondisi objektif sosial remaja di lingkungan sekitar yang memiliki ragam agama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Komposisi masyarakat yang heterogen atau majemuk dan tidak menutup kemungkinan kerap kali terjadi konflik baik dari hal kecil maupun besar seperti perselisihan pendapat, atau berbeda budaya, etnis dan agama.
2. Maraknya pemberitaan di media tentang darurat intoleransi yang dapat mempengaruhi paradigma masyarakat terutama remaja.
3. Kurangnya kesadaran toleransi antar umat beragama bagi remaja, sehingga memicu pertikaian antar remaja yang berawal dari hal kecil seperti ejek-mengejek dll.

C. Fokus Masalah

1. Gawat darurat intoleransi yang terjadi pada saat ini dapat berpengaruh kepada sikap para remaja

2. Kurangnya kesadaran toleransi yang perlu dibangun dalam diri remaja
3. Pembinaa agama menjadi solusi dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama bagi remaja

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah persepsi para remaja masjid dalam menyikapi perbedaan beragama di lingkungan komplek perumahan Lopang Indah?
2. Bagaimanakah pola/teknis pelaksanaan pembinaan keagamaan melalui remaja masjid dalam menumbukan sikap toleransi beragama bagi remaja di kompek perumahan Lopang Indah?
3. Apakah pembinaan keagamaan melalui remaja masjid dapat menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama pada remaja?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi para remaja masjid dalam menyikapi perbedaan agama di komplek perumahan Lopang Indah.
2. Untuk mengetahui pola/teknis pelaksanaan pembinaan keagamaan melalui remaja masjid dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama bagi remaja di kompek perumahan Lopang Indah.
3. Untuk mengetahui keterkaitan antara pembinaan keagamaan melalui remaja masjid dengan sikap remaja dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat, dan menambah khazanah keilmuan bagi:

1. Peneliti

- a. Menambah wawasan bagi penulis perihal manfaat pembinaan keagamaan bagi remaja melalui remaja masjid dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama
- b. Agar lebih memahami kondisi sosial dalam hidup rukun beragama

2. Dunia Pendidikan

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan ini diharapkan mampu memberikan sumbangan serta pemikiran serta bisa membuat ilmu pengetahuan berkembang. Khususnya dalam kehidupan masyarakat karena pendidikan islam tidak hanya diperoleh dari lingkungan sekolah saja melainkan dari lingkungan masyarakat.

3. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menumbuh kembangkan minat dalam menimba ilmu pengetahuan umum terlebih lagi tentang Islam, khususnya bagi remaja.

G. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika atau susunan pembahasan penelitian yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Bagi Remaja Melalui Remaja Masjid Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama” ini disusun berdasarkan BAB per BAB dengan dimulai dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Untuk mengawali penelitian ini pada bab pertama akan diulas beberapa hal meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menguraikan mengenai ladasar teori yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menguatkan asumsi peneliti mengenai masalah yang akan diteliti, maka pada bab ketiga ini akan diulas mengenai kajian teori yang berkaitan dengan fokus peneltian meliputi: Remaja Masjid, Pembinaan Keagamaan Bagi Remaja Masjid dan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama. Selanjtunya peneliti juga menguraikan hasil penelitian yang relavan dengan topik penelitian ini menyusun kerangka pikir penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti memuat secara rinci mengenai tempat dan waktu penelitian, pendekatan metode penelitan yang digunakan peneliti beserta

justifikasi/alasannya dan jenis penelitian jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, sumber dan jenis data, teknik analisis daa, serta uji keabsahan data penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi data yang diperoleh peneliti kemudian dipaparkan hasil analisa data penelitian yang telah dilakukan di komplek perumahan Lopang Indah meliputi: Persepsi Para Remaja Masjid Dalam Menyikapi Perbedaan Agama, Pola/Tekhnis Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Melalui Remaja Masjid, dan Pembinaan Keagamaan Melalui Remaja Masjid dalam Menumbuhkan Sikap Tolernasi antar Umat Beragama.

BAB V: PENUTUP

Pada bab terakhir pada penelitian ini berisi tentang penutup yang menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, serta saran-saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan penelitian dengan sub pembahasan meliputi: Kesimpulan dan Saran-saran.